

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KUMPULAN
DONGENG ANAK SHALEH KARYA MB. RAHIMSYAH AR
DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Fudika Prasetyo¹, Hasnul Fikri², Romi Isnanda²

¹**Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

²**Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Universitas Bung Hatta

E-Mail: fudikaprasetyo40@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research was to describe values of character education in compilation of *Dongeng Anak Shaleh* by MB. Rahimsyah AR. The theory used in this research was theory of literature by Muhardi and Hasanuddin (1992), theory of folklore by Semi (1988), and about character education that is stated by Kurniawan (2013). The kind of this research was qualitative research that used descriptive method. The technique of analyzing data were (1) read and comprehended the compilation of folklore by MB. Rahimsyah AR, (2) wrote all of the data related with problems that are researched, (3) described the situation from the data that had collected, (4) analyzed the data for getting conclusions, (5) did the implication with learning of Bahasa Indonesia. Based on the result of analyzing the data, there were thirteen aspects of character education: religion value, honesty, dicipline, hard work, to be creative, to be democratic, to be curious, to be respectful of on achievement, to be communicative, love of peace, to be dilligent in reading, , respect/ care with other people in social life, and responsibility. Meanwhile, five aspects of character education values that did not find were tolerance, independent, nasionalistic spirit, love of country, and care with the environment. This values of character education contributed in implimentation of curriculum 2013 of the second grade of junior high school at semester 2, KI (3) comprehending and implementing of knowledge (factual, conceptual, and procedural) based on: feeling curious about knowledge, teknologi, art, culture, related with phenomenon and visible events. KD (3.1) comprehending text of morale story/fable, summary, discussion, procedure story, and biography story through spoken of written. Based on the research, the researcher concludes that the compilation of *Dongeng Anak Shaleh* by MB. Rahimsyah AR containt the values of character education. So, they can be used as texts of learning and facility of character values formation by the teacher in school

Keywords: *values of character education, compilation of Dongeng Anak Shaleh*

Pendahuluan

Sastra adalah karya yang bersifat imajinatif dan memiliki nilai estetika yang tinggi. Melalui karya sastra pengarang menyampaikan maksud dan informasi tertentu kepada pembaca, sesuatu yang disampaikan itu biasanya berupa gagasan tentang kehidupan yang ada di sekitar pengarang. Semi (1984:2) menyatakan bahwa karya sastra tidak akan pernah lepas dari masalah yang terjadi pada manusia, begitu juga dengan alam dan lingkungan yang berada di sekitar kehidupan (manusia).

Selain itu, Ahadiat (2007:9) mengatakan bahwa sebuah karya sastra bersumber dari kenyataan-kenyataan hidup dalam masyarakat (realitas objektif). Karya sastra tidak saja mengungkapkan realitas objektif, namun di dalamnya, diungkapkan pula nilai-nilai tinggi dan lebih agung dari sekedar realitas objektif.

Secara umum karya sastra terbagi tiga yaitu prosa, puisi, dan drama. Prosa dalam pengertian kesusasteraan disebut fiksi naratif yang berarti cerita rekaan atau cerita khayalan. Novel termasuk jenis karya sastra fiksi naratif berkembang pada pertengahan abad ke-18. Fiksi menawarkan berbagai macam permasalahan manusia dan kemanusiaan

kehidupannya. Permasalahan yang ditampilkan dalam karya sastra itu diteliti secara selektif dan dibentuk sesuai dengan tujuannya dan sekaligus memasukkan unsur hiburan dan penerangan terhadap pengalaman kehidupan manusia (Nurgiyantoro, 1993:2-3). Semi (1988:78-89) membagi bentuk sastra tradisional di Indonesia ditinjau secara umum menjadi enam macam, yaitu: (1) cerita rakyat, (2) dongeng dan hikayat, (3) epos dan mitos, (4) sastra kitab dan sejarah, (5) naskah undang-undang, dan (6) Ramayana dan Mahabharata.

Keberadaan nilai yang terkandung dan diperlihatkan oleh tokoh-tokoh dalam cerita dongeng, bahwa nilai karakter dijadikan sebagai salah satu sumber dalam karya sastra. Nilai karakter dalam kehidupan manusia itu antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dari berbagai nilai karakter yang ada menghasilkan suatu perkembangan atau perubahan terhadap suatu kepribadian tokoh-tokoh dalam cerita tersebut. Semua nilai tersebut dipicu oleh emosi dan keinginan yang ada pada diri manusia itu sendiri.

Nilai karakter merupakan hal penting dalam kehidupan manusia yang dapat menentukan tingkah dan perilaku seseorang. Namun demikian, nilai karakter dapat memberikan perubahan pada diri seseorang yang menerapkannya. Kesadaran dan pengetahuan tentang nilai karakter memungkinkan kita memilih dan memperbaiki kehidupan, memperbaiki diri, membangun hubungan cinta kasih yang berkelanjutan, dan sukses dalam pekerjaan dan sebagainya.

Banyak dongeng yang mengemukakan tentang nilai pendidikan karakter, salah satunya adalah kumpulan *Dongeng Anak Shaleh* karya MB. Rahimsyah AR. Penulis tertarik meneliti dongeng ini karena lebih banyak mengisahkan kehidupan anak-anak remaja yang membahas kehidupan beragama dalam kehidupan sehari-hari. Semua judul dari dongeng ini memiliki cerita yang unik dengan mengutamakan pengetahuan yang berhubungan dengan nilai pendidikan karakter. Penyampaiannya tentang keluarga, moral, Islam, dakwah pun sangat mengena tanpa membuat pembacanya merasa digurui dan juga memiliki keunggulan yakni banyak mengangkat kisah yang bernuansa Islam dalam penyampaian nilai karakter. Dongeng ini bercerita tentang berbagai macam perilaku manusia dalam kehidupan beragama dan

kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis kumpulan *Dongeng Anak Shaleh* Karya MB. Rahimsyah AR. Penulis tertarik menganalisis bagaimanakah gambaran nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kumpulan dongeng anak shaleh yang bersumber dari buku kumpulan *Dongeng Anak Sholeh* Karya MB. Rahimsyah AR.

Kajian Teori

Semi (1988:2) mengatakan bahwa karya sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Di samping itu, sastra harus menjadi wadah untuk menyampaikan ide-ide yang dipikirkan dan dirasakan oleh sastrawan tentang kehidupan manusia.

Semi (1988:78) membagi bentuk sastra tradisional di Indonesia ditinjau secara umum menjadi enam macam, yaitu: (1) cerita rakyat, (2) dongeng dan hikayat, (3) *epos* dan *mitos*, (4) sastra kitab dan sejarah, (5) naskah undang-undang, dan (6) *Ramayana* dan *Mahabharata*. Semi (1988:79) membagi jenis-jenis dongeng menjadi empat golongan, yaitu: (1) fabel, (2) legenda, (3) mite atau sage, dan (4) pelipur lara.

Semi (1988:35) membagi struktur fiksi secara garis besar atas dua bagian, yaitu: (1)

struktur luar (ekstrinsik) dan (2) struktur dalam (instrinsik). Struktur luar (ekstrinsik) adalah segala macam unsur yang berada di luar suatu karya sastra yang ikut mempengaruhi kehadiran karya sastra tersebut, misalnya faktor sosial ekonomi, faktor kebudayaan, faktor sosio-politik, keagamaan, dan tata nilai yang dianut masyarakat. Struktur dalam (instrinsik) adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra tersebut seperti penokohan atau perwatakan, tema, alur (plot), pusat pengisahan, latar, dan gaya bahasa.

Samani dan Hariyanto (2012:51) membagi nilai pendidikan karakter satuan pendidikan formal dan nonformal kedalam tujuh bagian. *Pertama*, jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. *Kedua*, tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. *Ketiga*, cerdas yaitu cara berpikir secara cermat dan tepat, bertindak dengan penuh perhitungan, rasa ingin tahu yang tinggi, berkomunikasi efektif dan empatik, bergaul secara santun, menjunjung kebenaran dan kebajikan,

mencintai tuhan dan lingkungan. orang. *Keempat*, sehat dan bersih yaitu menghargai ketertiban, keteraturan, kedisiplinan, terampil, menjaga diri dan lingkungan, menerapkan pola hidup seimbang. *Kelima*, peduli yaitu bagaimana memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi. *Keenam* kreatif yaitu cara berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. *Ketujuh* gotong royong yaitu mau bekerja sama dengan baik, berprinsip bahwa tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai jika dikerjakan bersama-sama.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Kurniawan (2013:41) membagi nilai pendidikan karakter menjadi 18: *pertama*, religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. *Kedua*, jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. *Ketiga*, toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Keempat, disiplin yaitu perilaku yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. *Kelima*, kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. *Keenam*, kreatif yaitu cara berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari yang telah dimiliki. *Ketujuh*, mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. *Kedelapan*, demokratis yaitu cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. *Kesembilan*, rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, atau didengar. *Kesepuluh*, semangat kebangsaan yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. *Kesebelas*, cinta tanah air yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. *Kedua belas*, menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi

masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. *Ketiga belas*, bersahabat/ komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. *Keempat belas*, cinta damai yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. *Kelima belas*, gemar membaca yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. *Keenam belas*, peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan alam yang sudah terjadi. *Ketujuh belas*, peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. *Kedelapan belas*, tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan YME.

Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor (Moleong, 2010:4) metodologi penelitian

kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Dalam penelitian ini yang dilihat adalah bagaimanakah gambaran nilai-nilai dan apa saja nilai karakter yang terdapat dalam kumpulan *Dongeng Anak Shaleh* yang bersumber dari buku *Kumpulan Dongeng Anak Sholeh* Karya MB. Rahimsyah AR.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu mengumpulkan data, klasifikasi data, mengolah data dan menafsirkan data pada waktu penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini yang dikumpulkan, disusun, diklasifikasikan, dianalisis, dan interpretasikan adalah nilai pendidikan yang terdapat dalam kumpulan *Dongeng Anak Sholeh* Karya MB. Rahimsyah AR.

Sumber data penelitian ini diambil dari kumpulan *Dongeng Anak Sholeh* Karya MB. Rahimsyah AR.. Objek penelitiannya adalah nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kumpulan *Dongeng Anak Shaleh* MB. Rahimsyah AR. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti menganalisis dengan cara membaca, memahami, mengidentifikasi dan mencatat nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kumpulan dongeng anak shaleh penyusun MB. Rahimsyah AR.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara (1) membaca kumpulan dongeng anak shaleh karya MB. Rahimsyah AR, (2) mencatat data yang sudah ada ke format analisis data.

Untuk menganalisis dan mengolah data yang telah dikumpulkan, lingkup yang digunakan sebagai berikut: (1) membaca dan memahami kumpulan dongeng anak shaleh karya MB Rahimsyah AR, (2) mencatat semua data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, (3) membuat gambaran situasi dari data yang sudah dikumpulkan, (4) menganalisis data yang sudah dikelompokkan untuk mendapatkan kesimpulan, (5) menafsirkan implikasi dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

Teknik gambaran pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uraian rinci. Menurut Moleong (2010:337) teknik uraian rinci ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sedemikian rupa sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin.

Hasil dan Pembahasan

Kumpulan *Dongeng Anak Shaleh* karya MB. Rahimsyah AR ini, ditemukan nilai pendidikan karakter sebanyak 11 nilai dari 18

nilai karakter yang ada. Dalam Penelitian ini terdapat 99 data yang terdiri dari yaitu, nilai (1) religius, (2) jujur, (3) kerja keras, (4) kreatif, (5) demokratis, (6) rasa ingin tahu, (7) menghargai prestasi, (8) bersahabat/komunikatif, (9) cinta damai, (10) peduli sosial, dan (11) tanggung jawab. Dalam kumpulan “*Dongeng Anak Shaleh*” karya MB. Rahimsyah AR, terkandung nilai-nilai pendidikan dan karakter. Berikut ini ditampilkan beberapa contoh dan analisis datanya.

Religius

Nilai pendidikan karakter religius dalam judul *Kejujuran Seorang Gadis* ditunjukkan oleh tokoh anak gadis, yaitu ketika ia memerah susu dengan ibunya, ibunya mengatakan agar susu tersebut ditambahkan dengan air, tapi anak gadis tersebut tidak menyetujuinya karena perbuatan tersebut dilarang oleh Khalifah dan oleh Allah. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

“bagaimana kita melakukannya? Sedangkan Amirul Mukminin telah mengeluarkan peraturan yang melarang kita berdagang secara tidak jujur,” jawab anak gadisnya.
 “Khalifah Umar toh tidak mengetahui apa yang kita lakukan? Kata ibunya.
 “meskipun Khalifah tidak mengetahui, Allah pasti tahu,” kata gadis itu.
 (Rahimsyah, 2009:11).

Nilai pendidikan karakter religius pada data di atas adalah bahwa anak gadis memiliki jiwa keagamaan dan takut kepada Allah. Hal ini terlihat ketika anak gadis menegur ibunya yang akan melakukan kecurangan karena ia percaya Allah selalu memperhatikannya.

Pada data tersebut terlihat bahwa karakter anak gadis mencerminkan kecintaan dirinya terhadap ketentuan Allah, meninggalkan sesuatu yang dilarang-Nya, sehingga melakukan pekerjaan ataupun perdagangan harus dilakukan dengan jujur meskipun manusia tidak tahu kita membuat kecurangan, tetapi Allah tahu apa yang kita kerjakan. Hal ini mencerminkan ketaatannya kepada Allah.

Jujur

Nilai pendidikan karakter jujur dalam judul *Ribuan Tahun di Neraka* ditunjukkan oleh tokoh Fulan yaitu ketika Jibril membawanya dari neraka ke hadapan Allah, di sana si Fulan ditanya oleh Allah terhadap apa yang telah ia lakukan waktu di dunia, bukankah dia telah mengingkari firman Allah, si Fulan mengakui semua kesalahannya dan memohon ampun dan Allah mengampuninya. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

Allah berfirman kepadanya dan ia mengakui kesalahannya bahwa ia

telah banyak berbuat dosa dan meminta ampun kepada Allah.

Allah berfirman, “Telah Aku ampuni kamu. Aku serahkan kamu kepada Jibril yang telah membebaskanmu dari neraka dengan syafaatnya,” (Rahimsyah, 2009:10).

Pada data di atas, terlihat bahwa sikap kejujuran tokoh Fulan ini menunjukkan rasa penyesalannya di hadapan Allah karena telah mengingkari firman-Nya waktu di dunia. Fulan merasa ia telah banyak berbuat dosa dengan mengingkari firman Allah sewaktu hidup. Oleh karena itu, si Fulan meminta ampun kepada Allah atas semua dosa dan kesalahan yang pernah ia lakukan. Dengan demikian, sikap jujur ini harus ditanamkan lagi dalam kepribadian kita. Kejujuran itu merupakan loncatan menuju kesuksesan dan pembentukan diri ke arah yang lebih baik.

Kerja Keras

Nilai pendidikan karakter kerja keras dalam judul *Ribuan Tahun di Neraka* yang ditunjukkan oleh tokoh Malaikat Malik yaitu ketika Jibril meminta agar Malik mengeluarkan Fulan dari neraka dan menyerahkan pada malaikat Jibril, Malik melaksanakan keinginan Jibril tersebut hingga ia mencari si Fulan ribuan tahun di dalam neraka. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

Malaikat Jibril menemui Malik dan berkata, Allah telah memberikan si Fulan padaku. Keluarkan dia dari api neraka dan serahkan dia padaku.”

“malaikat Malik mencari orang tersebut dalam neraka selama ribuan tahun tetapi tidak menemukan orang tersebut. (Rahimsyah, 2009:8).

Pada data di atas, terlihat bahwa tokoh Malik ini merupakan pekerja keras, kendatipun tidak ditemukan ia tetap tidak menyerah dan terus mencari mencari hingga ribuan tahun di neraka. Dengan demikian, sikap kerja keras ini merupakan sikap yang patut di contoh walaupun melakukannya membutuhkan waktu yang lama, kerja keras adalah salah satu kunci kesuksesan. Maka dari itu kerja keras adalah sikap yang sangat positif dan menjadi kunci keberhasilan suatu usaha.

Kreatif

Nilai pendidikan karakter kreatif dalam judul *Berkah pada Makanan* ditunjukkan oleh tokoh Rasulullah yaitu ketika beliau mengundang semua sahabatnya ke rumah Abu Thalhah untuk makan bersama, tetapi Abu Thalhah sudah kehabisan makanan, karena hal tersebut Abu Thalhah menjadi cemas karna tidak bisa menjamu semua tamu tersebut, tetapi Rasulullah mempunyai jalan keluar terhadap permasalahan tersebut untuk menghindari rasa malu dari tuan rumah karena

tidak bisa menjamu tamunya. Hal tersebut terlihat dari kutipan berikut.

Rasulullah kemudian menyuruh Ummu Sulaim untuk mengaduk roti yang hanya sepotong itu dengan sebakom air dan diberi penyedap secukupnya.

Setelah semuanya siap, Rasulullah mendekati baskom tersebut dan membacakan dengan bacaan *maasyaa Allah* (sesuatu yang dikehendaki oleh Allah).

Rasulullah kemudian memanggil para sahabat untuk mendekati beliau sambil membawa piring kosong. (Rahimsyah, 2009:15).

Pada data di atas, terlihat bahwa tokoh Rasulullah memiliki ide yang sangat kreatif. Rasulullah memiliki ide agar makanan yang sedikit tersebut bisa diberikan kepada seluruh sahabat Rasulullah yang berjumlah kurang lebih tujuh puluh atau delapan puluh orang. Akhirnya, cara Rasulullah tersebut dapat memberikan semua para sahabat makan sampai kenyang dan menyelamatkan tuan rumah dari rasa malu karena tidak memiliki suatu untuk dihidangkan. Dengan demikian, sikap kreatif ini perlu diterapkan dalam kepribadian kita agar dapat membantu diri sendiri dan orang lain yang membutuhkan solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi.

Demokratis

Nilai pendidikan karakter demokratis dalam judul *Rasulullah Dituntut Qishas* ditunjukkan oleh tokoh Rasulullah yaitu ketika Allah menurunkan wahyu terakhir kepada Rasulullah melalui Jibril, setelah diterima oleh Rasulullah dan disampaikan kepada para sahabatnya tentang ayat terakhir tersebut dan sekaligus menyampaikan pesan dari Jibril. Setelah memanjatkan doa dan puji-pujian bagi Allah, Rasulullah bersabda siapa yang pernah kusakiti, balaslah hari ini sebelum hari kiamat. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

Setelah memanjatkan puji-pujian bagi Allah, Rasulullah bersabda, “wahai kaum Muslimin, sesungguhnya aku adalah Nabimu, penasehatmu, yang mengajak kamu kejalan Allah dengan Izin-Nya. Sesungguhnya aku adalah saudaramu, seperti saudara sekandung dan seapak yang saling mengasihi. Karena itu, siapa yang pernah kusakiti, balaslah hari ini sebelum hari Qiamat.” (Rahimsyah, 2009:29).

Pada data di atas, terlihat sikap demokratis Rasulullah yang memandang sama hak dan kewajiban, sehingga beliau menawarkan Qishas bagi para sahabatnya jika secara sengaja ataupun tidak sengaja beliau pernah melakukan kesalahan kepada para sahabatnya. Dengan demikian, sikap demokratis itu perlu ditumbuhkan dalam diri setiap insan sehingga dapat memandang sama hak orang lain dan tidak terciptanya rasa

dendam pada diri seseorang yang mungkin pernah kita sakiti.

Rasa Ingin Tahu

Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu dalam judul *Mimpi Abu Bakar* juga ditunjukkan oleh tokoh Abu Bakar yaitu setelah mimpinya ditafsirkan oleh pendeta nasrani ia menjadi berdebar-debar ia ingin sekali bertemu dengan laki-laki yang dikatakan pendeta itu. Cepat-cepat ia kembali kepenginapan dan berkemas untuk pulang ke Mekkah dan mencari lelaki yang bernama Muhammad.

Mendengar penjelasan pendeta Nasrani, yang menafsirkan arti mimpinya itu, Abu Bakar menjadi berdebar-debar. Ia ingin sekali bertemu dengan lelaki yang dikatakan pendeta itu.

Cepat-cepat ia kembali ke tempat penginapannya dan berkemas pulang ke Mekkah. Dicarinya lelaki yang bernama Muhammad itu, dan akhirnya ditemukan. (Rahimsyah, 2009:26).

Pada data di atas, sikap rasa ingin tahu Abu Bakar yaitu ketika ia telah mendapat penjelasan atas mimpinya dari seorang pendeta nasrani. Abu Bakar langsung bergegas kepenginapan dan berkemas pulang

ke Mekkah dan mencari lelaki bernama Muhammad.

Oleh karena itu, sikap ras ingin tahu membuat kita menjadi orang yang sukses dan suka bekerja keras untuk mengetahui secara mendalam tentang hal-hal yang belum diketahui sebelumnya. Oleh karena itu, sikap rasa ingin tahu ini patut ditanamkan dalam kehidupan agar suatu saat bisa mendatangkan kesuksesan dan perubahan dalam kehidupan baik dari segi sosial maupun agama.

Menghargai Prestasi

Nilai pendidikan karakter menghargai prestasi dalam judul *Tangis dan Tawa* ditunjukkan oleh tokoh Rasulullah yaitu ketika dalam peperangan Rasulullah menangis dan tertawa secara bersamaan sehingga membuat Abu Bakar bertanya apakah gerakan yang terjadi dan Rasulullah megatakan bahwa yang membuat beliau menangis dan tertawa secara bersamaan adalah Ali. Hal ini terlihat pada kutipan berikut.

Aku bertanya “Ya Rasulullah, kenapa engkau tertawa dan menangis secara bersamaan?”

Rasulullah Saw menjawab , “Ya. Aku tertawa karena kegembiraan melihat keberhasilan Ali merobohkan pintu Khaibar. Tangisanku juga karena Ali. Sungguh, saat meruntuhkan pintu Khaibar, ia dalam keadaan berpuasa,

sudah tiga hari ia berbuka dengan air jernih. (Rahimsyah, 2009:106).

Pada data di atas, terlihat sikap Rasulullah yang menghargai prestasi Ali. Rasulullah merasa bahagia dan gembira melihat keberhasilan yang diraih Ali, keberhasilan tersebut yaitu ketika Ali dapat merobohkan pintu Khaibar meskipun dalam keadaan berpuasa dan sudah tiga hari ia berbuka dengan air jernih. Dengan demikian, sikap menghargai prestasi perlu ditanamkan dalam diri, agar kita tidak menjadi iri terhadap pencapaian orang lain, mengakui keberhasilan orang lain sehingga kita dapat mengambil pelajaran dari hal tersebut.

Bersahabat/ Komunikatif

Nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif dalam judul *Singa Padang Pasir* ditunjukkan oleh tokoh Umar yaitu suatu ketika Umar berada dipersimpangan jalan sambil mulutnya menyumpah-nyumpah, tiba-tiba Umar bertemu dengan Saad salah satu sahabat dekatnya dan dia menyapanya terjadilah komunikasi antara Umar dengan sahabat lamanya Saad. Hal ini terlihat pada kutipan berikut.

Di dipersimpangan jalan, Umar bertemu dengan Saad bin Abi Waqash, salah seorang sahabat dekatnya.

Mau keman kau, anak Khathab. Mengapa kau menghunus pedangmu?” sapa Saad bin Abi Waqash. (Rahimsyah, 2009:89).

Pada data di atas, mencerminkan sikap persahabatan antar Umar dan Saad. Umar menjadi tenang setelah bertemu dengan sahabatnya dan merasa senang bisa bertemu kembali dengan sahabat lamanya itu. Meskipun bertemu di jalan, komunikasi dan persahabatan dapat terus terwujud dan terjalin. Dengan demikian, sikap persahabatan dan pertemanan patut ditanamkan, karena sahabat adalah teman yang luar biasa. Dengan persahabatan kita dapat menjalin keakraban hubungan antara manusia.

Cinta Damai

Nilai pendidikan karakter cinta damai dalam judul *Berkah pada Makanan* ditunjukkan oleh tokoh Rasulullah yaitu ketika dalam peperangan pasukan sudah sangat kelaparan dan meminta izin untuk menyembelih sebagian tunggangannya tetapi Umar memiliki ide agar semua pasukan mengumpulkan semua makanan yang tersisa dan meminta Rasulullah agar mendoakan sisa perbekalan agar diberkahi. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

Ya Rasulullah, tidakkah sebaiknya engkau meminta mereka untuk mengumpulkan sisa perbekalan.

Setelah berkumpul, engkau minta kepada Allah agar sisa perbekalan ini diberkahi. Sungguh Allah berlimpah berkah dan Mahaluhur. Dengan doa engkau akan memperkuat kami.”

Rasulullah meminta pasukan untuk mengumpulkan sisa perbekalan mereka yang masih ada. Masing-masing mereka menghadap dengan secuil makanan yang masih tersisa. (Rahimsyah, 2009:112).

Pada data di atas, terlihat sikap cinta damai yang ditunjukkan Rasulullah terhadap para sahabatnya, orang-orang selalu merasa damai jika berada dekat dengan Rasulullah, mereka tidak pernah takut terhadap apapun jika Rasulullah berada didekat mereka karena Rasulullah selalu menemukan jalan keluar setiap permasalahan. Dengan demikian, sikap cinta damai dapat menjaga hubungan baik antar sesama manusia. Cinta damai merupakan lambang kecintaan kita terhadap diri sendiri dan orang lain. Sebagai makhluk sosial yang membutuhkan kerjasama, persahabatan, ketentraman dalam hidup dan kedamaian.

Peduli Sosial

Nilai karakter peduli sosial dalam judul *Berkah pada Makanan* yang ditunjukkan oleh Ummu Malik, ia mempunyai minyak samin dan tiba-tiba pada suatu hari ia ingin sekali memberikannya kepada Rasulullah.

Tanpa pikir panjang ia memberikan minyak samin itu pada Rasulullah.

Ummu Malik mempunyai minyak samin yang diletakkan pada sebuah tempat yang terbuat dari kulit unta. Pada suatu hari, tiba-tiba ia ingin sekali memberikan minyak samin itu kepada Rasulullah. Maka tanpa pikir panjang lagi diberikan semua minyak samin yang dimilikinya kepada Rasulullah. (Rahimsyah, 2009:12).

Pada data di atas, terlihat bahwa sikap peduli sosial Abu Thalhah yang besar membuat hatinya tergerak untuk memberikan minyak samin yang dimilikinya kepada Rasulullah. Oleh karena itu, Abu Thalhah memiliki rasa peduli yang besar kepada Rasulullah sehingga menggerakkan hatinya untuk memberikan sesuatu kepada Rasulullah.

Dengan demikian, sikap peduli sosial ini merupakan sikap positif yang harus ditanamkan pada diri setiap insan agar hati selalu tersentuh untuk selalu memberi bantuan kepada orang lain.

Tanggung Jawab

Nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam judul *Khalifah yang Tegas dan Tawadlu'* ditunjukkan oleh tokoh Khalifah Umar yaitu ketika Khalifah Umar memerintah di negeri jazirah Arab yang sering terjadi gempa dan suatu ketika terjadilah gempa bumi yang lebih dahsyat dari biasanya,

sehingga mengakibatkan gunung-gunung longsor, situasi tersebut membuat Khalifah harus mengambil suatu kebijaksanaan untuk menyelamatkan umat manusia.

Pada zaman pemerintahan Khalifah Umar bin Khathab di jazirah Arab sering terjadi gempa bumi. Suatu ketika terjadilah gempa bumi yang lebih dahsyat daripada biasanya sehingga mengakibatkan gunung-gunung longsor.

Melihat situasi dan keadaan yang demikian itu, maka Khalifah Umar segera mengambil suatu kebijaksanaan untuk menyelamatkan umat manusia. Diambilnya sebuah intan permata miliknya dan langsung ditanamkan ke dalam tanah. (Rahimsyah, 2009:85).

Pada data di atas, terlihat pendidikan karakter tanggung jawab tokoh Umar yang menyelamatkan umat manusia. Bekerja dengan ikhlas dan penuh rasa tanggung jawab. Hal itu ditunjukkan Umar sebagai seorang hamba Allah dan sebagai Khalifah untuk melindungi umat manusia yang dipimpinnya. Dengan demikian, sikap tanggung jawab ini, merupakan sikap dan perilaku yang baik. Sebagai kewajiban sebagai hamba Allah dan sebagai Khalifah bagi umat Islam.

Hasil penelitian yang berjudul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan *Dongeng Anak Shaleh* Karya MB. Rahimsyah AR dan Implikasinya dalam Pembelajaran

Bahasa Indonesia” berkontribusi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP kelas VIII semester 2, KI (3) memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. KD (3.1) Memahami teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedural, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan. (3.2) membedakan teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedural, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan. (3.3) mengklasifikasi teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedural, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan. (3.4) mengidentifikasi kekurangan teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedural, dan cerita biografi berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan.

Nilai pendidikan karakter pada kumpulan “*Dongeng Anak Shaleh*” karya MB. Rahimsyah AR dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia ini berbeda dengan nilai pendidikan yang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya, membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya membahas yang berhubungan dengan nilai budi pekerti yang dikemukakan Zuriyah dan objeknya

adalah novel *Sepatu Dahlan*. Novel “Sepatu Dahlan” karya Khrisna Pabichara memuat gambaran karakter di dalamnya, dengan maksud memberikan simpatik kepada pembacanya, sehingga tidak membosankan waktu membaca novel tersebut. Khrisna Pabichara menyajikan sebagai kisah nyata dari Bapak Menteri BUMN Dahlan Iskan yaitu kisah yang membawa pada perjuangan hidup untuk mencapai impian sederhana yaitu sepatu dan sepeda. Penelitian sebelumnya membahas nilai yang berhubungan dengan 5 nilai budi pekerti yaitu: kerja keras, disiplin, kasih sayang, sportif, dan sabar. Sedangkan, penelitian ini membahas nilai pendidikan karakter dalam dongeng yang dikemukakan oleh Syamsul Kurniawan dan mencakup dalam kedelapan belas nilai pendidikan karakter.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal. Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kumpulan *Dongeng Anak Shaleh* karya MB. Rahimsyah AR ini adalah berupa nilai religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kumpulan *Dongeng Anak*

Shaleh karya MB. Rahimsyah AR ini adalah (1) religius sebanyak 16 data, (2) jujur sebanyak 12 data, (3) kerja keras sebanyak 4 data, (4) kreatif sebanyak 5 data, (5) demokratis sebanyak 1 data (6) rasa ingin tahu sebanyak 20 data, (7) menghargai prestasi sebanyak 3 data, (8) bersahabat/komunikatif sebanyak 4 data, (9) cinta damai sebanyak 6 data, (10) peduli sosial sebanyak 14 data, dan (11) tanggung jawab sebanyak 14 data yang ditemukan dalam kumpulan *Dongeng Anak Shaleh* karya MB. Rahimsyah AR ini, sedangkan nilai pendidikan karakter yang tidak ditemukan meliputi, toleransi, disiplin, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, gemar membaca, dan peduli lingkungan.

Hasil penelitian yang berjudul nilai pendidikan karakter dalam kumpulan *Dongeng Anak Shaleh* karya MB. Rahimsyah AR dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran kurikulum 2013 di SMP kelas VIII semester 2, karena dongeng tersebut mengandung berbagai nilai pendidikan karakter yang disampaikan berupa kebiasaan hidup beragama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran ini siswa harus mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari nilai pendidikan karakter yang didapat dalam kumpulan dongeng tersebut, dan guru sebagai ikon dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Di dalam penyelesaian penulisan artikel ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Hasnul Fikri, M.Pd. dan Bapak Romi Isnanda, S.Pd., M.Pd., Selaku pembimbing I dan II yang banyak memberikan saran, nasehat, motivasi, dan telah menyediakan waktu yang banyak untuk penulis, mulai dari awal penyelesaian proposal sampai selesainya penulisan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Ahadiat, Endut. 2007. *Teori dan Apresiasi Sastra*. Padang: Bung Hatta University Press.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahimsyah. 2009. *Dongeng Anak Shaleh*. Surabaya: Mitra Jaya.
- Samani Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda Karya.
- Semi, M Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.